

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian di bantaran BKT Jakarta Timur menunjukkan bahwa peserta didik sebanyak 99 responden (19,7%) yang terlibat dalam perilaku seksual pranikah yang dianggap berisiko dan sebanyak 403 responden (80,3%) yang terlibat dalam perilaku seksual pranikah yang dianggap kurang berisiko.
- b. Hasil penelitian di bantaran BKT Jakarta Timur menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel independen predisposing factors persentase terbesar yaitu berjenis kelamin perempuan, peserta didik memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, jenjang pendidikan peserta didik paling banyak ada di SMP. Selain itu distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua persentase terbanyak yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan distribusi frekuensi pada status pekerjaan orang tua paling banyak tidak bekerja.
- c. Hasil penelitian di bantaran BKT Jakarta Timur menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada variabel enabling factors mengenai akses informasi yang didapatkan peserta didik SMPN dan SMAN untuk kategori tidak lengkap. Selain itu, hasil distribusi frekuensi pada variabel reinforcing factors variabel peran orang tua terkait peserta didik yang mengaku tidak adanya diskusi dengan orang tua sebanyak 366 responden (72,9%) dan pada variabel teman sebaya paling banyak mengaku tidak adanya diskusi dengan teman sebaya sebanyak 285 responden (56,8%).
- d. Terdapat korelasi antara jenis kelamin, jenjang pendidikan, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada peserta didik SMPN dan SMAN di bantaran BKT Jakarta Timur Tahun 2024 (P Value < 0,05). Namun, tidak ada korelasi antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang

tua dan akses informasi dengan perilaku seksual pranikah pada peserta didik SMPN dan SMAN di bantaran BKT Jakarta Timur Tahun 2024 (P Value > 0,05).

## V. 2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang ada, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

### a. Bagi Responden

Peserta didik disarankan untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi, agar tidak terlibat dalam perilaku seksual pranikah dengan kategori yang berisiko, melalui seminar yang diselenggarakan oleh sektor pemerintah, swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Peserta didik juga dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi melalui berbagai informasi yang ada di media sosial (seperti instagram, youtube, x, tiktok) dengan memastikan kredibilitas informasi untuk menghindari mitos atau informasi yang tidak akurat. Selain itu, peserta didik harus memiliki prinsip dan keberanian untuk menolak serta menghindari perilaku seksual berisiko.

### b. Bagi SMPN dan SMAN di Bantaran BKT Jakarta Timur

Sekolah dapat bekerja sama dengan sektor pemerintah (puskesmas, dinas kesehatan) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak di isu kesehatan reproduksi dan seksualitas untuk memberikan edukasi kepada peserta didik dan orang tua/ wali murid. Selain itu, sekolah dapat membentuk *peer educator* teman sebaya dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) terkait isu kesehatan reproduksi dan seksualitas untuk memastikan peserta didik memperoleh pengetahuan yang akurat.

### c. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Orang tua diharapkan dapat membangun pola komunikasi yang terbuka dengan anaknya sehingga anak dapat terbuka menyampaikan berbagai

permasalahan seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas. Orang tua juga dapat secara mandiri mencari informasi seputar kesehatan reproduksi remaja dari berbagai media sosial yang dapat dipastikan kredibilitasnya, maupun dari tenaga kesehatan. Sehingga orang tua dapat meneruskan informasi yang didapat kepada anaknya.

d. Bagi Teman Sebaya

Memberikan dukungan untuk mempertahankan komitmen agar tidak terlibat dalam perilaku seksual pranikah yang berisiko. Teman sebaya dapat menjadi sumber informasi dan dukungan emosional remaja agar mereka mendapatkan informasi yang tepat, merasa diterima dan dipahami jika ada permasalahan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu, dapat berbagi informasi yang akurat, dapat membantu mengklarifikasi mitos dan kesalahpahaman. Teman sebaya juga diharapkan dapat menjadi contoh positif sehingga dapat menginspirasi mereka untuk membuat keputusan yang tepat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya perlu melakukan studi lanjutan mengenai perilaku seksual pranikah dan mempertimbangkan aspek-aspek seperti kondisi status ekonomi, lingkungan dan faktor budaya.